

**KARAKTER TOKOH DALAM DRAMA *AYAHKU PULANG***

**KARYA USMAR ISMAIL: TINJAUAN STRUKTURAL**

**OLEH:**

**RISMA AYU PUSPITA**

**F011181320**



**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar

Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2022**

**SKRIPSI**

**KARAKTER TOKOH DALAM DRAMA *AYAHKU PULANG* KARYA USMAR ISMAIL: TINJAUAN STRUKTURAL**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**RISMA AYU PUSPITA**

**Nomor Pokok: F011181320**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 16 November 2022

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,



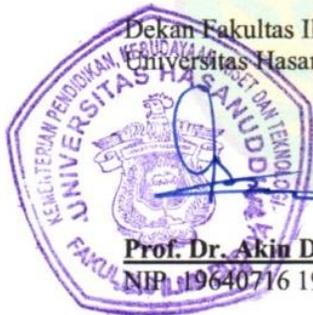
**Dr. Inriati Lewa, M.Hum.**  
NIP 19640330 198903 2 001

Pembimbing II,



**Dra. St. Nursaadah, M.Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,



**Prof. Dr. Akin Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,



**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Rabu 16 November 2022 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Karakter Tokoh dalam Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail: Tinjauan Struktural* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 November 2022

1. Dr. H. Ikhwan M. Said, M. Hum. **Ketua**

2. Indarwati, S. S., M. Hum.

**Sekretaris**

3. Dra. Haryeni Tamin, M. Hum.

**Penguji I**

4. Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.

**Penguji II**

5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

**Pembimbing I**

6. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.

**Pembimbing II**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

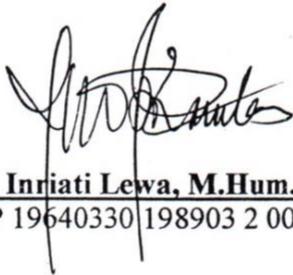
Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245  
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **158/UN4.9/KEP/2022** tanggal 09 September 2022 atas nama **Risma Ayu Puspita**, NIM **F011181320**, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul “Karakter Tokoh dalam Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail : Tinjauan Struktural” untuk diteruskan kepada panitia Ujian Seminar Hasil Penelitian.

Makassar, 09 September 2022

Pembimbing I,



**Dr. Inriati Lewa, M.Hum.**  
NIP 19640330 198903 2 001

Pembimbing II,



**Dr. St. Nursa'adah, M.Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada  
panitia Ujian Seminar Hasil Penelitian  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISMA AYU PUPITA

Nim : F011181320

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : Karakter Tokoh dalam Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar

Ismail: Tinjauan Struktural

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

assar, 16 November 2022



RISMA AYU PUSPITA)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.* Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala karunia yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Karakter Tokoh dalam Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail: Tinjauan Struktural”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin.

Peneliti menyadari adanya kesulitan yang dihadapi selama mengerjakan skripsi ini. Namun demikian, berkat usaha, doa, dan dukungan dari keluarga tercinta, serta bantuan dari dosen pembimbing membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Inriati Lewa, M. Hum., selaku pembimbing I dan Dra. St Nursa’adah, M. Hum., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya, serta arahan-arahan dalam membimbing dan mengoreksi kesalahan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Munira Hasjim, S. S., M. Hum., selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia dan Rismayanti, S. S., M. Hum., selaku Sekretaris Departemen Sastra Indonesia.

3. Dra. Haryeni, M. Hum., selaku penguji I dan Dra. Hj. Muslimat, M. Hum., selaku penguji II yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan nasihat yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Ikhwan M. Said, M. Hum., selaku Ketua sidang skripsi dan H. Indarwati, S. S., M. Hum., selaku Sekretaris sidang skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya. Terima kasih atas arahan-arahan yang telah diberikan.
5. Prof. Dr. H. Nurhayati, M. Hum., selaku Penasihat Akademik yang dengan sabar senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama masa studi.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama berkuliah pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Terima kasih telah dengan sabar dan tulus mendidik penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Staf Departemen Sastra Indonesia Ibu Sumartina, S. E., selaku kepala sekretaris Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama duduk di bangku kuliah.
8. Kedua orang tua penulis, Alm. Lauding dan Nurhayati. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak terbatas, doa, serta dukungan kepada penulis sampai saat ini. Terima kasih kepada Nurlia, Jumina, S. E., Syamsinar, dan Rina Marlina, S. M., selaku kakak yang senantiasa

memberikan doa, dukungan dan senantiasa mencukupi kebutuhan hidup penulis selama menempuh pendidikan.

9. Semua keluarga yang tak sempat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah mendoakan dan menyemangati penulis.
10. Mutmainnah, Susi Susanna, Andi Cinnong, A.Rafli Nugraha, dan Bucek Fahrezy, selaku teman dekat yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan menghibur ketika penulis merasa bosan dan lelah ketika mengerjakan skripsi ini. Kalian adalah sahabat terbaik.
11. Kawan-kawan Amer Sayang, Suciani Magfirah, St. Nurhalizah, Bulgys Makmur, Anugrah Syahrul Ramadhan, serta Rizal Wisriadi yang senantiasa membantu penulis dalam menghadapi kesulitan-kesulitan di kala mengerjakan skripsi. Terima kasih atas setiap doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
12. Kawan-kawan Sinergi 2018 yang memberikan banyak pengalaman yang menarik selama berada di bangku kuliah. Terima kasih atas kebersamaannya, tanpa kalian bangku kuliah tidak semenyenangkan ini.
13. Kawan-kawan KKN Gel.106 yang telah bersama-sama melakukan pengabdian masyarakat. Terima kasih atas pengalaman yang sangat bermanfaat

Makassar, November 2022

Risma Ayu Puspita

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Hasil Penelitian Relevan .....	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.3 Kerangka Pikir.....	21
<b>BAB 3 METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23

3.2 Instrumen Penelitian .....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4 Metode Analisis Data .....	26
3.5 Prosedur Penelitian.....	26
3.6 Definisi Operasional.....	27
3.7 Sistematika Penulisan.....	29
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Karakter Tokoh dalam Drama <i>Ayahku Pulang</i> karya Usmar Ismail...	31
4.1.1 Tokoh Gunarto .....	32
4.1.2 Tokoh Raden Saleh .....	42
4.1.3 Tokoh Tina (Ibu) .....	49
4.1.4 Tokoh Maimun.....	54
4.1.5 Tokoh Mintarsih.....	60
4.2 Pengaruh Latar Sosial Terhadap Pembentukan Karakter dalam Drama <i>Ayahku Pulang</i> karya Usmar Ismail.....	66
4.2.1 Pengaruh Latar Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Gunarto .....	67
4.2.2 Pengaruh Latar Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Raden Saleh .....	70
4.2.3 Pengaruh Latar Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Tina .....	74
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>77</b>

5.1 Simpulan .....	77
5.2 Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

**Risma Ayu Puspita.** Karakter Tokoh dalam Drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail : Tinjauan Struktural (dibimbing oleh **Inriati Lewa** dan **St. Nursa'adah**).

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai karakter tokoh dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap karakter tokoh dan pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan teori struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara melakukan pembacaan terhadap berbagai tulisan yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dialog yang terdapat dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan membaca naskah kemudian melakukan pencatatan terhadap data-data berupa dialog yang berkaitan dengan karakter dan latar. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam drama *Ayahku Pulang*, karakter tokoh ditampilkan secara implisit dan eksplisit melalui dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh. Karakter-karakter yang diperoleh diantaranya karakter pekerja keras, bertanggung jawab, pendendam, tidak bertanggung jawab, pemaaf, baik, peduli, dan cerdas. Hasil selanjutnya, diperoleh bahwa karakter dipengaruhi oleh latar sosial. Latar tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter tokoh Gunarto, tokoh Raden Saleh, dan tokoh Tina.

**Kata Kunci:** drama, tokoh, karakter, latar

## ABSTRAK

**Risma Ayu Puspita.** Characters in the Drama *Ayahku Pulang* by Usmar Ismail : Structural Review (supervised by **Inriati Lewa** and **St. Nursa'adah**).

This research is a study of the characters in the drama *Ayahku Pulang* by Usmar Ismail. The purpose of this study is to reveal the character of the characters and the influence of the setting on the formation of the characters in the drama *Ayahku Pulang* by Usmar Ismail. To achieve this goal, the structural theory proposed by A. Teeuw is used. This type of research is a qualitative research using the literature study method. The literature study method is carried out by reading various writings that are relevant to the research being carried out. The source of the data in this study was obtained from the dialogues contained in the play script *My Father Pulang* by Usmar Ismail. The method used in data collection is by reading the script and then recording the data in the form of dialogues related to characters and settings. The data is then analyzed and interpreted. The results showed that in the drama *Ayahku Pulang*, the characters are shown implicitly and explicitly thoughts of the characters. The characters obtained include hardworking, responsible, vengeful, irresponsible, forgiving, kind, caring, and intelligent character. The next result is that the characters are influenced by social background. This setting influences the characters formation of Gunarto, Raden Saleh, and Tina.

**Keywords:** drama, figure, character, setting

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail menarik untuk dikaji karena menceritakan konflik dalam sebuah keluarga yang menderita. Penderitaan tersebut disebabkan karena adanya disfungsi dalam sebuah keluarga. Peran dan tanggung jawab untuk mencari nafkah dalam sebuah keluarga seharusnya dilakukan oleh seorang ayah, akan tetapi dalam drama ini peran untuk mencari nafkah tersebut dilakukan oleh anak dan istri. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian peran dan tanggung jawab antar anggota keluarga.

Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai karakter tokoh karena tokoh utama yang bernama Gunarto dalam drama ini harus bekerja keras pada usia yang masih sangat muda, yaitu usia sepuluh tahun. Lazimnya, seorang anak pada usia sepuluh tahun seharusnya memfokuskan diri untuk menempuh pendidikan pada sekolah dasar, juga menikmati masa kecil dengan bermain bersama teman-temannya. Namun demikian, dalam drama ini tokoh anak justru harus membanting tulang demi membantu perekonomian keluarganya. Pemunculan karakter tokoh utama dalam drama ini dipengaruhi oleh perilaku tokoh lain, yaitu tokoh ayah.

Perilaku tokoh ayah yang bernama Raden Saleh dalam drama ini memberikan pengaruh yang kuat terhadap karakter tokoh utama. Seorang ayah sebagai pemimpin dalam keluarga seharusnya mencari nafkah, memberikan perlindungan, memberikan

arahan dan nasihat serta dapat menjadi panutan yang baik bagi anak dan istrinya. Namun, dalam drama ini tokoh ayah tidak berperilaku demikian. Tokoh Raden Saleh justru berperilaku buruk dan mengabaikan perannya sehingga membuat keluarganya mengalami penderitaan.

Perilaku tokoh ayah juga menjadi penyebab konflik yang dialami oleh tokoh. Konflik menjadi hal yang sangat penting dalam drama karena menjadi penggerak jalannya cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2001:13) yang menyatakan bahwa pengarang menciptakan bermacam-macam konflik bagi tokoh ceritanya, sebab dengan konflik itu pula cerita digerakkan. Konflik dapat menggerakkan cerita menuju komplikasi. Semakin banyak dan rumit konflik yang disediakan oleh pengarang, semakin tinggi pula ketegangan yang dihasilkan.

Konflik yang terjadi dalam drama *Ayahku Pulang* ditampilkan secara kompleks dan dinamis. Konflik penolakan yang dilakukan oleh tokoh anak terhadap tokoh ayahnya yang kembali setelah dua puluh tahun pergi menjadi menarik karena kondisi tersebut kemudian menimbulkan ketegangan-ketegangan baru diantara tokoh. Karakter membuat masing-masing tokoh mempunyai pikiran dan pendapat yang berbeda-beda dalam menanggapi sebuah masalah. Karakter tokoh Gunarto berbeda dengan karakter tokoh Tina, tokoh Maimun, dan tokoh Mintarsih. Hal tersebut membuat adanya perbedaan reaksi antartokoh ketika tokoh ayah kembali.

Karakter tokoh dalam drama ini kemudian menjadi menarik untuk dikaji. Karakter tidak hanya menjadi penyebab konflik, akan tetapi memberikan pelajaran mengenai nilai-nilai moral yang harus dimiliki dalam kehidupan. Nilai moral yang

terdapat dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail disampaikan oleh pengarang melalui dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh. Pemunculan karakter yang berbeda-beda dalam drama ini dapat menunjukkan nilai baik yang harus dicontoh, dan nilai buruk yang tidak boleh dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teori struktural A.Teeuw. Teori ini berfungsi untuk membongkar secara cermat keterkaitan antar unsur dalam karya sastra dalam membentuk keseluruhan makna. Oleh karena itu, teori ini dijadikan sebagai pisau analisis. Melalui teori ini, peneliti akan membedah struktur yang membangun drama *Ayahku Pulang* guna mengetahui bagaimana karakter tokoh dalam drama tersebut. Selain itu, peneliti akan menganalisis keterjalinan unsur latar dalam membangun karakter dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini mengkaji mengenai karakter tokoh dalam drama *Ayahku Pulang* serta pengaruh unsur latar terhadap pembentukan karakter tokoh dalam drama tersebut dengan menggunakan pendekatan struktural A.Teeuw.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, ditemukan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji. Masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Disfungsi keluarga dalam drama *Ayahku Pulang*
2. Konflik antartokoh dalam drama *Ayahku Pulang*
3. Karakter tokoh dalam drama *Ayahku Pulang*

#### 4. Nilai-nilai moral dalam drama *Ayahku Pulang*

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerancuan, sehingga sasaran penelitian dapat tercapai. Adapun masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu karakter tokoh dalam drama *Ayahku pulang* karya Usmar Ismail.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakter tokoh dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail?
2. Bagaimana pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Menjelaskan karakter-karakter tokoh yang terdapat dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail.
2. Menjelaskan pengaruh latar terhadap pembentukan karakter dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail.

## 1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian merupakan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang studi tertentu serta semua pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### 1 Manfaat teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Lebih tepatnya, manfaat ini berkaitan dengan teori-teori pada bidang ilmu tertentu. Penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu sastra khususnya dalam menganalisis karya sastra berupa drama menggunakan teori struktural A. Teeuw

### 2 Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berkaitan dengan manfaat yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak terkait. Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Pembaca dapat memahami makna dan pesan yang terdapat dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail.
- b) Penelitian ini menjadi referensi atau rujukan dalam mengkaji karya sastra khususnya drama dengan menggunakan teori struktural.

- c) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai karakter tokoh dan pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Relevan

Sebuah penelitian harus memiliki kemantapan mutu hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya tinjauan pustaka untuk melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian yang relevan tersebut dapat menjadi penunjang dan pembanding untuk penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dapat dilihat berdasarkan dua aspek, yaitu objek material dan objek formal.

Penelitian yang relevan dari segi objek material ialah penelitian yang mempunyai kesamaan pada objek penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian yang dimaksud adalah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Penelitian relevan dari segi objek formal ialah penelitian yang mempunyai kesamaan pada permasalahan yang dikaji dan teori yang digunakan. Dalam hal ini, permasalahan yang dikaji adalah mengenai karakter tokoh dan pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh. Adapun teori yang digunakan adalah teori struktural. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diuraikan pada paragraf berikut.

Penelitian relevan dari segi objek material, yaitu penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Nilai Religius dalam Naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail”. Sesuai dengan judulnya, penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai religius yang terdapat pada naskah

drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam naskah drama *Ayahku Pulang* terdapat beberapa nilai religius di antaranya, nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, dan nilai akhlak. Persamaan antara penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama mengkaji drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Adapun perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji. Penelitian ini mengkaji mengenai nilai-nilai religius, sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji mengenai karakter tokoh dan pengaruh latar.

Penelitian lainnya yang relevan dari segi objek material yaitu penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Nofita Endah Haryanti dengan judul “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMP (Kajian Psikologi Sastra). Penelitian ini membahas mengenai unsur intrinsik di dalam drama *Ayahku Pulang* dengan memfokuskan kajiannya pada karakter kepribadian tokoh utama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama yang bernama Gunarto dalam drama ini mempunyai kepribadian yang egois, angkuh, keras kepala, dan pendendam. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitian, yaitu drama *Ayahku Pulang*. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan struktural.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian relevan dari segi objek formal, yaitu penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Handayani pada tahun 2019 dengan

judul “Penokohan dalam Drama *Perempuan Salah langkah* karya Wisran Hadi, Penelitian ini membahas mengenai penokohan yang di dalamnya juga membahas mengenai karakter tokoh dengan menggunakan pendekatan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam drama *Perempuan salah langkah* terdapat 2 teknik penokohan, yaitu penokohan ekspositori dan dramatik. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama membahas mengenai tokoh dan karakter tokoh, selain itu penelitian ini juga menggunakan teori yang sama, yaitu teori struktural. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian pada penelitian ini adalah drama *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail.

Penelitian lainnya yang mempunyai relevansi dari segi objek formal adalah penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Yusrianti pada tahun 2007 dengan judul “Penokohan dalam Drama *Gerr* Karya Putu Wijaya: Suatu Tinjauan Struktural”. Penelitian ini membahas mengenai penokohan yang meliputi tokoh, karakter tokoh, serta hubungan penokohan dengan unsur latar dan alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam drama *Gerr* karya Putu Wijaya, hubungan penokohan dengan alur dan latar dalam drama ini membentuk suatu hubungan yang fungsional, yang mendukung satu sama lain. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai karakter tokoh, selain itu penelitian ini juga menggunakan teori yang sama, yaitu teori struktural. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada

objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah drama *Gerr* karya Putu Wijaya, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan, objek penelitiannya adalah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada hubungan penokohan dengan alur dan latar.

Penelitian lainnya yang menjadi penunjang dalam penelitian ini adalah penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Londoran pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Struktur Naskah Drama *Padang Bulan* Karya Ucok Klasta. Penelitian ini membahas mengenai struktur drama, yang difokuskan pada tiga hal yaitu, tema, karakter dan alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan alur yang terdapat dalam drama *Padang Bulan* terbagi atas empat bagian, yaitu eksposisi, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Pembagian tersebut sesuai dengan ide konstruksi Aristoteles. Tema yang diangkat dalam naskah drama *Padang Bulan* ialah mengenai kritik sosial yang terjadi saat arus modernisasi menggerus kebudayaan yang sudah lama ada. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah drama *Padang Bulan* mempunyai karakter yang berbeda-beda. Karakter tokoh dianalisis melalui tiga dimensi, yaitu dimensi fisiologis, dimensi psikologis, dan dimensi sosiologis. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji permasalahan yang sama, dalam hal ini mengungkap karakter tokoh, selain itu penelitian ini juga menggunakan teori yang sama, yaitu teori struktural. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah drama *Padang Bulan* karya Ucok Klasta, sedangkan pada penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah drama *Ayahku*

*Pulang* karya *Usmar Ismail*. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan kajiannya terhadap tema dan alur dalam drama *Padang Bulan* karya Ucoc Klasta.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Siswoyo (Mardalis, 2003: 42) teori diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Emory Cooper (Umar, 2004:50) menyatakan bahwa teori adalah suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variabel yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasi sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (fakta-fakta) tertentu.

Fungsi teori menurut Glaser dan Strauss (1967:3) terbagi menjadi lima, yaitu (1) memberikan kesempatan untuk meramalkan dan menerangkan perilaku, (2) bermanfaat dalam menemukan teori-teori sosiologi, (3) digunakan dalam aplikasi praktis, pengalaman dan penjelasannya harus memberikan pengertian kepada praktisi dan beberapa pengawasan terhadap situasi, (4) memberikan perspektif bagi perilaku, yaitu pandangan yang harus dijaring dari data, (5) membimbing serta menyajikannya bagi penelitian dalam beberapa bidang perilaku.

### **2.2.1 Teori Struktural A. Teeuw**

Teori yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini adalah teori struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw. Menurut Teeuw (1988:135),

analisis struktural membedah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra seperti alur, penokohan, latar, tema, dan sudut pandang. Lebih lanjut, Teeuw (1984:135-136) menyatakan bahwa tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterkaitan dan keterjalinan berbagai unsur yang secara bersama-sama membentuk makna, yang penting adalah bagaimana berbagai gejala itu memberikan sumbangan dalam keseluruhan makna dalam keterkaitan dan keterjalinannya, serta antara berbagai tataran yakni fonemik, morfologis, sintaks, dan semantik. Keseluruhan makna yang terkandung dalam teks akan terwujud hanya dalam keterpaduan struktur yang bulat.

Karya sastra pada dasarnya merupakan struktur yang unsurnya terkait secara padu. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan dan gambaran semua bahan yang menjadi komponen yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Setiap unsur memiliki peran yang berbeda-beda, akan tetapi antarunsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterjalinan untuk membentuk kesatuan makna dalam karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Teeuw (1988:11) yang menjelaskan bahwa karya sastra merupakan keseluruhan yang bagian-bagiannya masing-masing berjalinan untuk mendapatkan makna yang sepenuhnya dan sebenarnya dalam keseluruhan karya sastra tersebut. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan terhadap sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari keseluruhan karya itu sendiri.

Aristoteles (Teeuw, 2003:100-102) mengenalkan struktural dalam konsep *wholeness*, *unity*, *complexity*, dan *coherence*, yang memandang bahwa keutuhan

makna bergantung pada keseluruhan unsur. *Wholeness* atau keseluruhan; *unity*, berarti semua unsur harus ada; *complexity*, berarti luasnya ruang lingkup harus memungkinkan perkembangan peristiwa yang masuk akal; *coherence*, berarti sastrawan bertugas untuk menyebutkan hal-hal yang mungkin atau harus terjadi sesuai konsistensi logika cerita.

Konsep struktural menganggap bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonom penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal yang berada di luar dirinya. Bila hendak dikaji atau diteliti, yang harus dikaji atau diteliti adalah aspek yang membangun karya sastra tersebut, seperti tokoh, alur, latar, sudut pandang serta hubungan harmonis antaraspek yang mampu membuatnya menjadi sebuah karya sastra. Hal-hal yang bersifat ekstrinsik seperti penulis, pembaca, atau lingkungan sosial, dan budaya harus di kesampingkan karena tidak mempunyai kaitan langsung dengan struktur karya tersebut (Semi, 1993:67).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori struktural merupakan teori yang berfokus pada unsur yang membangun suatu karya sastra. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan yang kemudian membentuk keseluruhan makna karya sastra tersebut. Teori struktural menganggap sebuah karya sastra sebagai sebuah struktur yang saling berhubungan. Pada penerapannya, teori struktural memahami karya sastra secara *close reading* sehingga karya sastra dikaji tanpa harus mengaitkan karya tersebut dengan hal-hal lain di luar karya sastra, misalnya pengarang dan pembaca. Pada intinya, teori struktural berfokus pada unsur-unsur di dalam karya sastra.

### 2.2.3 Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi; dalam bahasa Inggris, drama biasa juga disebut dengan *to do* atau *to act* yang berarti tindakan atau *action*. Menurut Harymawan (1988:1) drama memiliki beberapa pengertian. Pertama, drama adalah kualitas komunikasi, situasi, *action* dari segala sesuatu yang terlihat di atas pentas yang menimbulkan perhatian penonton atau pendengar. Kedua, drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak (*life presented in action*). Ketiga, drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* dihadapan penonton/*audience*.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang disajikan dalam bentuk dialog, yaitu berupa ujaran yang diucapkan oleh tokoh dalam cerita. Drama diciptakan dengan tujuan utamanya adalah untuk dipentaskan di atas panggung. Unsur-unsur yang membangun drama memiliki kemiripan dan persamaan dengan unsur-unsur yang membangun prosa pada umumnya. Unsur-unsur tersebut adalah karakter/penokohan, dan latar.

Drama terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu sebagai karya sastra (*text play*) dan drama yang dipentaskan, walaupun pada dasarnya, drama ditunjukkan unttuk dipentaskan di panggung. Sebagai sebuah karya sastra, drama berbentuk *text play* atau naskah drama. Melalui naskah drama, pemeran drama akan dimudahkan dalam

berdialog di atas pentas. Penyajian dialog yang komunikatif akan memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud pengarang. Dialog-dialog dalam naskah drama harus mampu menggambarkan watak-watak tokohnya secara signifikan serta menampilkan rangkaian peristiwa kehidupan.

Dalam drama, terdapat unsur yang harus dicermati dan ditemukan, yaitu *Haupttext* yang merupakan teks utama yang berwujud dialog-dialog tokoh. Adapun *nebentext* merupakan teks tambahan atau sering disebut teks samping. Penulisan *nebentext* biasanya dicetak miring, diletakkan dalam kurung, dicetak dengan huruf kapital, atau diberi garis bawah untuk membedakannya dengan *haupttext*. Penggunaan teks samping ditujukan guna memberikan penjelasan mengenai tokoh, waktu, suasana drama, suara, musik, tata panggung, properti, dan sebagainya. Teks samping menjadi petunjuk teknis yang berguna untuk mempermudah pembaca, penonton, dan sutradara dalam memahami drama

Sebagai sebuah karya sastra, drama memiliki perbedaan dengan jenis karya sastra yang lain seperti prosa dan puisi. Perbedaan tersebut tampak pada kehadiran tekstur pada drama. Kata *texture* dalam drama muncul pertama kali karena terinspirasi oleh kata *textile* (tekstil), yakni sebuah kosa kata latin yang berarti bertenun. Sama halnya ketika seseorang memegang sebuah kain, ia akan merasakan bagaimana tekstur kain tersebut. Begitu pula ketika seseorang menonton atau membaca drama, ia akan merasakan tekstur drama tersebut. Tekstur mempunyai makna yang luas sampai merujuk pada hasil kerja indera-indera yang lain. Tekstur drama meliputi dialog, *spectacle*, dan *mood*.

Dialog adalah ujaran-ujaran yang dituturkan oleh tokoh dalam sebuah drama yang dapat ditemukan pada teks utama atau *hauptext*. Dialog merupakan sarana penting yang menjadi sumber utama dalam menggali informasi mengenai drama. Dialog menjadi sarana primer drama karena dialog dapat menggerakkan alur. Selain itu, naskah drama hanya dapat diteliti melalui dialog-dialog karena dalam drama tidak terdapat narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Astone (1991:51) bahwa drama bergantung penuh pada dialog. Dialog harus berupaya melukiskan suasana, perwatakan, konflik, dan klimaks. Jika dalam novel, dialog hanya digunakan di tempat yang perlu saja dan lebih banyak digunakan bahasa naratif dan deksriptif, dalam drama kekuatan terletak pada dialog.

Secara universal, dialog dalam drama sebagai sarana primer berfungsi sebagai wadah bagi pengarang untuk menyampaikan informasi, kejelasan fakta-fakta atau ide utama. Dialog dapat memberikan kejelasan watak, perilaku, dan perasaan tokoh melalui apa yang dituturkan. Oleh sebab itu, pembaca hanya akan mengetahui informasi, fakta, ide, alur, serta bagaimana peristiwa terjalin melalui dialog.

Selain dialog, terdapat pula monolog, soliloque, dan *aside*. Abdullah (2000:86) berpendapat bahwa monolog dalam pengertian awal berarti berbicara sendiri. Monolog ialah kata hati yang diformulasikan dalam bentuk cakapan yang berupa perenungan terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Soliloque adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang tokoh kepada dirinya sendiri mengenai perasaannya. Tujuan dari soliloque adalah untuk memberikan informasi kepada penonton. *Aside* merupakan lontaran pikiran berupa komentar atau kritikan terhadap kritikan yang

sedang berlangsung. Kritikan tersebut diucapkan oleh seseorang (tokoh bawahan yang berada di bagian pinggir atau belakang pentas).

#### **2.2.4 Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Tokoh menjadi unsur utama yang menghidupkan sebuah cerita. Oleh karena itu, tanpa kehadiran seorang tokoh dalam drama, alur tidak dapat digerakkan, begitu pula konflik tidak dapat diciptakan, karena konflik senantiasa melekat pada tokoh.

Menurut Aminuddin (2009:79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, sedangkan sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan. Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 1995:165) tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan-kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku dalam cerita yang berperan penting dalam membangun sebuah cerita. Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau kejadian dalam cerita. Tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (1) tokoh protagonis yang merupakan peran utama, yang menjadi pusat atau sentral sebuah cerita, (2) tokoh antagonis yang merupakan lawan/musuh yang menyebabkan timbulnya konflik atau tikaian, (3) tokoh tritagonist yang berperan sebagai penengah, dan (4) tokoh

pembantu yang mempunyai peran secara tidak langsung terlibat dalam konflik atau tikaian yang terjadi.

Tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang berbeda akan tetapi saling berkaitan. Dalam hal ini, tokoh dapat didefinisikan sebagai pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan berkaitan dengan masalah bagaimana seorang pengarang membangun dan mengembangkan karakter dalam sebuah cerita. Penokohan dalam sebuah drama dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara analitik dan dramatik. Penggambaran secara analitik dilakukan pengarang dengan cara memaparkan secara langsung karakter tokoh, sedangkan penggambaran secara dramatik dilakukan pengarang dengan cara tidak langsung, tetapi melalui, misalnya pilihan nama, penggambaran fisik, cara berpakaian, cara berpikir tokoh, tingkah laku tokoh, dan melalui dialog tokoh.

Penggambaran tokoh dalam drama biasanya dilakukan secara dramatik. Penggambaran tersebut dapat dilakukan melalui beberapa teknik yang meliputi teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

## **2.2 5 Karakter**

Karakter merupakan sikap yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak. Karakter dapat diartikan sebagai pembawaan individu yang berupa sifat, kepribadian, watak, serta tingkah laku yang diekspresikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sudjiman (1988) karakter atau watak merupakan kualitas jiwa dan

nalar tokoh yang dapat dibedakan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya.

Karakteristik tokoh dibagi menjadi tiga, yaitu;

1. Dimensi fisiologis atau badaniah, misalnya usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, perawakan, tinggi-rendah, ciri-ciri muka, warna kulit, dan ciri-ciri fisik yang lain.
2. Dimensi sosiologis atau ciri-ciri dalam kaitannya dengan hubungan masyarakat, misalnya status sosial, pekerjaan, jabatan, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, suku, dan etnik.
3. Dimensi Psikologis atau latar belakang kejiwaan, misalnya mentalitas, moralitas, tempramen, perasaan pribadi, sikap, perilaku, tingkat kecerdasan, dan keahlian pada bidang tertentu.

Penggambaran karakter tokoh dalam drama dapat dilakukan secara implisit dan eksplisit. Penggambaran tokoh secara implisit dapat dilihat melalui reaksi tokoh terhadap tokoh lain, melalui gambaran lingkungan sekitar, melalui aktivitas tokoh, melalui jalan pikiran dan tindakan tokoh, serta melalui percakapan antar tokoh dalam drama. Adapun penggambaran karakter secara eksplisit yaitu karakter tokoh digambarkan langsung oleh pengarang, melalui tokoh lain, dan melalui tokoh sendiri, misalnya monolog.

### **2.2.6 Latar**

Latar merupakan unsur intrinsik karya sastra yang berkaitan dengan waktu, tempat dan situasi dalam cerita. Latar dalam drama dapat dilukiskan secara eksplisit

maupun secara implisit. Pengarang dapat menggambarkan latar melalui prolog, teks samping atau *nebensatz* maupun dialog-dialog antar tokoh atau *hauptsatz*. Hal ini sejalan dengan pendapat Luxemburg (1992:172) yang menggambarkan latar sebagai ruang dalam drama, yang menarik untuk diselidiki ialah ungkapan-ungkapan mana di dalam teks drama yang mengandung indikasi-indikasi tentang ruang, tidak hanya terdapat pada *nebensatz*, akan tetapi juga pada teks yang diucapkan oleh para tokoh dalam drama.

Latar dalam sebuah cerita dapat membantu pembaca dalam mengembangkan imajinasinya untuk memahami karya sastra tersebut. Menurut Abrams (Nurgiyantoro: 116) latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Secara umum, latar terbagi menjadi dua jenis, yaitu latar fisik dan latar spiritual, sedangkan unsur latar dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar fisik mencakup latar waktu dan tempat, sedangkan latar spiritual mencakup latar sosial. Latar waktu merujuk pada pertanyaan kapan peristiwa-peristiwa dalam cerita terjadi. Waktu dalam sebuah drama dapat berupa keterangan jam, hari, bulan, tahun, musim, bahkan siang atau malam. Penggunaan latar waktu dalam drama dapat membantu pembaca untuk memahami dan menikmati cerita, apabila kemudian acuan waktu yang ada dalam drama sejalan dengan waktu yang dipahami oleh pembaca, hal ini dapat memberikan visualisasi bahwa cerita itu sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro. 2013:318).

Latar tempat merujuk pada pertanyaan di mana peristiwa dalam cerita terjadi. Penyebutan unsur tempat pada drama dapat dilakukan secara detail dengan menyebut nama tempatnya misalnya Jakarta, akan tetapi, terkadang latar dalam drama tidak disebutkan secara detail misalnya sebuah kota, desa, ruangan,dll (Nurgiyantoro, 2013:314).

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra. Latar sosial mencakup masalah yang cukup kompleks misalnya kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap serta status sosial tokoh yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2013:322).

Latar mempunyai keterkaitan dengan penokohan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh latar terhadap pembentukan karakter dalam sebuah karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (1995:225) yang mengemukakan adanya hubungan yang erat antara latar dan penokohan. Sikap-sikap latar dalam banyak hal akan mempengaruhi sifat-sifat tokoh.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Penelitian ini bertumpu pada teori struktural A. Teeuw yang mengemukakan bahwa teori struktural membedah unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah karya sastra seperti alur, penokohan, dan latar. Teori struktural kemudian akan digunakan dalam menganalisis karakter tokoh serta hubungan karakter tokoh dengan unsur lainnya dalam drama *Ayahku pulang* karya Usmar Ismail. Berikut adalah bagan kerangka pikir dalam penelitian ini.

